

## ABSTRACT

Nindyana, Ribut Diyari (2002). **The Reflection of Willy Loman's Dreams in Arthur Miller's *Death of a Salesman* Towards American Life Goals and the Pursuit of Happiness**. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This thesis discusses *Death of a Salesman*, a play written by Arthur Miller. This study aims to find out the reflection of Willy Loman's dreams towards American life goals and the pursuit of happiness. Based on the aims above, there are three problems raised from the play that become the focus of this study. They are stated in the problem formulation as follows: (1) What are Willy Loman's dreams and his attitudes towards his dreams? (2) How do Willy Loman's attitudes relate to Horney Karen's theory of the real versus the ideal self? (3) How do Willy Loman's dreams reflect American life goals and the pursuit of happiness?

A library research is used to conduct this study, meaning that all information about theories, criticisms, and sources are obtained from written texts. The primary source is obtained from the play itself, whereas the secondary sources are obtained from the books of literature, American culture and society and psychology. Besides, I also employ some literary criticisms to support this study.

I use Reaske's theory of characterization to examine Willy Loman's dreams and his attitudes towards his dreams. The approaches that I take to answer the problems of this study are Rohberger and Woods's sociocultural-historical and psychological approaches. Psychological approach is used as I want to see Willy Loman's attitudes towards his dreams in psychological side and sociocultural-historical approach is used as this study aims to know the reflections of Willy Loman's dreams towards American life goals and the pursuit of happiness.

After analyzing the play, I come to the following conclusion. First, Willy has six dreams that occupy the play, those are the dream of success, popularity, being rich, money, being on top and having a good job. The attitudes that Willy takes towards his dreams are: (1) Indoctrinating all the dreams to his two sons (2) Telling lies and boasting in order to hide his real life (3) Making fantasy and acting upon them as if they are real (4) Making some philosophies and theories, then believing them as requirements of successful life (5) Leaving the present life by sinking in daydreams (past life recollections). Second, after relating Willy's attitudes towards his dreams to Horney Karen's theories of the real versus the ideal self, it can be concluded that Willy is a neurotic as he experiences inflexible behavior and discrepancies between his potential and achievement. Willy also experiences an alienation from self in his inner self, as he totally leaves his real self for the sake of his ideal self of being a great salesman. He does not want to accept his failures and his reality of who he is and he prefers to sink in daydreams and fantasy. The last conclusion is that all Willy Loman's dreams reflect American life goals and the pursuit of happiness. Through Willy Loman, Miller wants to reveal what happens in American society including their dreams and how they pursue their happiness.

Finally, I also suggest the implementation of teaching English especially for teaching reading and speaking by using *Death of a Salesman*.



## ABSTRAK

Nindyana, Ribut Diyari (2002). **The Reflection of Willy Loman's dreams in Arthur Miller's *Death of a Salesman* Towards American Life Goals and the Pursuit of Happiness**. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Tesis ini membahas *Death of a Salesman*, sebuah drama yang ditulis oleh Arthur Miller. Studi ini bertujuan untuk menemukan refleksi dari impian-impian Willy Loman terhadap tujuan hidup orang Amerika dan pencapaian kebahagiaan. Berdasarkan tujuan diatas, ada tiga masalah yang timbul dari drama tersebut dan menjadi focus studi ini. Problem tersebut adalah sebagai berikut: (1) Apakah impian Willy Loman dan sikap apa yang dia ambil untuk menghadapi impiannya tersebut? (2) Bagaimana sikap Willy Loman terhadap impiannya ditinjau dari teori Horney Karen tentang kenyataan lawan cita-cita diri? (3) Bagaimana impian Willy Loman merefleksikan tujuan hidup orang Amerika dan pencapaian kebahagiaan?

Penelitian pustaka digunakan dalam penyelesaian studi ini, artinya bahwa informasi tentang teori, kritik dan sumber-sumber lainnya diambil dari teks-teks tertulis. Sumber utama diambil dari drama itu sendiri, sedangkan sumber lainnya diambil dari buku-buku literatur, budaya dan masyarakat Amerika dan buku psikologi. Disamping itu, saya juga menggunakan beberapa kritik sastra untuk mendukung studi ini

Saya menggunakan teori pengkarakteran dari Reaske untuk mencari impian Willy Loman dan sikap yang dia ambil terhadap impiannya tersebut. Pendekatan psikologi saya gunakan untuk membahas sikap Willy Loman terhadap impiannya dilihat dari sisi psikologis. Sedangkan pendekatan sosiokultural dan sejarah saya gunakan untuk membahas refleksi dari impian Willy Loman terhadap tujuan hidup orang Amerika dan pencapaian kebahagiaan.

Hasil analisa dari studi ini, dapat diambil beberapa kesimpulan. Satu, Willy Loman punya enam impian dalam hidupnya yaitu sukses, terkenal, kaya, punya uang, jadi orang nomor satu, dan punya pekerjaan yang hebat dan sikap yang dia ambil adalah: (1) mendoktrinasi anak-anaknya dengan semua impiannya (2) Berbohong dan membual untuk menyembunyikan keadaan dirinya yang sebenarnya (3) Berfantasi dan bersikap seolah-olah fantasi tersebut adalah nyata (4) Membuat teori-teori dan falsafah hidup dan menjadikannya sebagai syarat untuk hidup success (5) Meninggalkan kenyataan hidup yang sekarang dengan menenggelamkan dirinya kedalam lamunan-lamunan (lamunanya tentang masa lalu). Kesimpulan kedua, setelah menghubungkan sikap Willy Loman terhadap impiannya dengan teori Horney Karen tentang kenyataan lawan cita-cita diri, dapat diambil kesimpulan bahwa Willy Loman adalah seorang neurosis karena dia mengalami sikap-sikap yang labil dan

reaksi akan ketidakcocokan antara kemampuan diri dan pencapaian diri. Willy juga mengalami keterasingan diri dengan dirinya sendiri karena dia secara total meninggalkan kenyataan dirinya hanya untuk kepentingan cita-cita dirinya sebagai seorang salesman yang hebat. Dia tidak ingin menerima kenyataan akan kegagalannya dan siapa dirinya yang sebenarnya. Dia lebih menyukai menenggalamkan dirinya kedalam lamunanan dan fantasi-fantasi. Kesimpulan terakhir dari studi ini adalah bahwa terbukti semua impian-impian Willy Loman merefleksikan tujuan hidup orang Amerika dan pencapaian kebahagiaan. Bahkan seolah-olah Willy Loman digunakan oleh Miller untuk menggambarkan kultur dan masyarakat Amerika.

Akhirnya, saya juga memberikan saran-saran penerapan pengajaran bahasa Inggris khususnya untuk mengajar reading dan speaking dengan menggunakan drama *Death of a Salesman*.

